



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pemilihan umum di suatu negara sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti praktik-praktik yang merugikan, kurangnya transparansi, dan rendahnya akuntabilitas. Selain itu, partisipasi masyarakat yang kurang aktif turut memperburuk kualitas pemilu. Manipulasi data, suap, dan kekerasan dapat merusak integritas proses pemilihan, sehingga menciptakan ketidakadilan yang mengancam legitimasi hasil pemilu².

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat.³ Ketidakadilan yang muncul dalam pemilihan umum sering kali disebabkan oleh penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tindakan tersebut dapat mengarah pada ketidaksetaraan dalam proses pemilihan, merusak prinsip dasar demokrasi, dan menciptakan ketidakadilan yang mengganggu integritas hasil pemilu.⁴

Praktik-praktik yang merugikan dalam proses pemilihan umum dapat berupa manipulasi data, suap, atau kekerasan yang dapat merusak integritas dari proses pemilihan.

² Center, C. (2018). *Youth and womenVs consultations on political participation in Kenya: Findings and recommendations*.

³ QS. An-Nisa (4): 58, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia (Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2004), hlm. 77.

⁴ Index, C. P. (2010). *Transparency international*.

Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.⁵ Partisipasi masyarakat yang kurang aktif dalam proses pemilihan dapat diartikan sebagai rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan baik dalam hal pemilih yang tidak datang untuk memberikan suara atau dalam hal pemilih yang datang tetapi tidak mengetahui cara untuk menyalurkan pendapatnya.

Tabel 1. 1
Rangkuman Partisipasi Masyarakat yang Kurang Aktif dalam Proses Pemilihan Di Tahun 2019, berdasarkan Data Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dan KPU Jatim untuk Kota Blitar dan Kota Surabaya

Kota	IDI 2019 (angka & kategori)	Partisipasi Pemilu 2019 (%)	Catatan Rendah/Alasan
Blitar (IDI & KPU)	82,98 – termasuk kategori “baik” (Blitar Kota)	84 % (DPT 113.544; tidak memilih 16.411 jiwa)	Partisipasi di atas target nasional (77,5 %) dan regional, artinya warga cukup aktif
Surabaya (KPU Jatim)	(IDI tidak tersedia)	~53 % – partisipasi terendah di Jatim pada Pilkada/Pemilu lokal 2019–2020	Partisipasi jauh dibawah target nasional, menunjukkan rendahnya keterlibatan warga

Tabel tersebut menyajikan data mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu tahun 2019 di dua kota besar di Jawa Timur, yaitu Kota Blitar dan Kota Surabaya. Informasi disusun berdasarkan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dan data resmi dari KPU Provinsi Jawa Timur.

Kota Blitar menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, yaitu sebesar 84% dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 113.544 orang. Ini berarti hanya sekitar 16.411 orang yang

⁵ QS. Al-Baqarah (2): 188, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia (Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2004), hlm. 30.

tidak menggunakan hak pilihnya⁶. Angka ini melampaui target nasional KPU sebesar 77,5%. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses demokrasi di daerah tersebut.

Berdasarkan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) 2019, Kota Blitar memperoleh skor 82,98, yang termasuk dalam kategori "baik". Nilai ini mencerminkan kinerja demokrasi di kota tersebut, termasuk aspek partisipasi politik, kebebasan sipil, dan lembaga demokrasi⁷. Skor ini sekaligus menunjukkan bahwa infrastruktur demokrasi di Kota Blitar relatif mapan.

Kota Surabaya, di sisi lain, menunjukkan tingkat partisipasi pemilih yang rendah. Pada Pemilu 2019, tidak tersedia angka resmi yang dipublikasikan secara eksplisit oleh IDI. Namun, data dari KPU Jawa Timur menunjukkan bahwa pada Pilkada 2020, partisipasi pemilih di Surabaya hanya mencapai sekitar 53%, menjadikannya kota dengan tingkat partisipasi terendah di Jawa Timur saat itu⁸. Angka tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan partisipasi rendah, yang juga diduga mencerminkan kondisi serupa pada Pemilu 2019.

Rendahnya partisipasi di Surabaya menunjukkan adanya tantangan dalam membangun kesadaran politik masyarakat. Faktor seperti apatisme politik, ketidakpercayaan terhadap proses politik, kurangnya edukasi pemilih, atau dominasi elite politik lokal bisa menjadi penyebab rendahnya keterlibatan warga.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya proses pemilihan, kurangnya aksesibilitas dan informasi yang berkualitas bagi masyarakat, atau kurangnya representasi dari berbagai kelompok masyarakat dalam proses pembuatan keputusan. Kurangnya partisipasi masyarakat

⁶ KPU Kota Blitar, *Angka Partisipasi Pemilu 2019 Melebihi Target KPU Kota Blitar*, diakses dari: <https://blitarkota.go.id/index.php/berita/angka-partisipasi-pemilu-2019-melebihi-target-kpu-kota-blitar>.

⁷ BPS Kota Blitar & Bakesbangpol, *Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Kota Blitar Tahun 2019*, diakses dari: <https://www.blitarkota.go.id/index.php/berita/indeks-demokrasi-mengalami-kenaikan>.

⁸ Infopublik.id, *Surabaya Paling Rendah Partisipasi Pilkada 2020*, diakses dari: <https://infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/497809/surabaya-partisipasi-pemilih-terendah-di-jatim>.

dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi politik dan kurangnya representasi dari berbagai kelompok masyarakat dalam proses pembuatan keputusan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam proses pemilihan. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilihan umum dapat menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap proses pemilihan dan menurunkan tingkat partisipasi masyarakat"⁹. Kurangnya informasi juga menjadi permasalahan sendiri. "Kurangnya aksesibilitas dan informasi yang berkualitas bagi masyarakat dalam proses pemilihan dapat menyebabkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam proses pemilihan"¹⁰.

Keterbatasan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilihan umum dapat menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap proses pemilihan dan menurunkan tingkat partisipasi masyarakat. "Partisipasi masyarakat yang kurang aktif dalam proses pemilihan dapat menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi politik dan kurangnya representasi dari berbagai kelompok masyarakat dalam proses pembuatan keputusan"¹¹

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi yang bertujuan untuk menghasilkan pemimpin yang legitimate dan merefleksikan aspirasi rakyat. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pemilu seringkali menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam integritasnya, seperti penyebaran informasi palsu (hoaks), politik uang, serta manipulasi suara. Di era digital saat ini, informasi berkembang sangat cepat dan seringkali tidak terfilter dengan baik, sehingga masyarakat rentan menerima berita yang tidak benar. Fenomena ini berpotensi merusak proses demokrasi dan menurunkan kepercayaan publik terhadap lembaga penyelenggara pemilu, salah satunya Komisi Pemilihan Umum (KPU).

⁹ House, F. (2017). *Freedom in the World 2016*.

¹⁰ *International Foundation for Electoral Systems*. (2014). Election guide.

¹¹ Kumar, S., Kumar, N., & Vivekadhish, S. (2016). *Millennium development goals (MDGS) to sustainable development goals (SDGS): Addressing unfinished agenda and strengthening sustainable development and partnership*. Indian journal of community medicine: official publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine, 41(1), 1.

KPU Jawa Timur sebagai salah satu daerah dengan jumlah pemilih terbesar di Indonesia, menghadapi berbagai dinamika dalam menjaga integritas pelaksanaan pemilu. Salah satu permasalahan nyata yang pernah terjadi adalah penyebaran hoaks terkait daftar pemilih tetap (DPT) yang tidak akurat, yang sempat menimbulkan kekhawatiran dan konflik sosial di beberapa daerah¹².

Tabel 1. 2
Rangkuman Peristiwa Utama sepanjang Januari–Desember 2019 terkait Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) untuk KPU Jatim, Kota Blitar, dan Kota Surabaya, Berdasarkan Data Monograf dan Rilis Resmi dari BPS dan Bakesbangpol:

Bulan	KPU Jatim (Prov. Jatim)	Kota Blitar	Kota Surabaya
Januari	—	Perencanaan tim peningkatan IDI untuk 2019 oleh Bakesbangpol kota.	—
Februari	—	—	—
Maret	—	—	—
April	—	—	—
Mei	Pemantapan koordinasi data pemilu dan indikator politik menysasar aspek penyaluran hak pilih.	Pengumpulan data awal partisipasi dan kebebasan sipil sebagai subindikator IDI.	—
Juni	—	Finalisasi monograf IDI oleh konsorsium melibatkan BPS & Bakesbangpol kota.	—

¹² Kompas.com. (2019). Hoaks Daftar Pemilih Tetap Jadi Sorotan di Jawa Timur Jelang Pemilu 2019. Diakses dari <https://www.kompas.com>

Juli	BPS Jatim menyelesaikan sekumpulan indikator IDI 2019: tercatat 77,68 (kategori sedang) ¹ .	—	—
Agustus	Rilis resmi BPS Surabaya: IDI Jatim 2019 sebesar 77,68, naik +4,82 dari 2018 ² .	—	BPS Surabaya terbitkan <i>Kota Surabaya Dalam Angka 2019</i> , menyertakan indikator kebebasan sipil dan hak politik ³ .
September	—	—	BPS Surabaya mulai input data IDI untuk publikasi 2020.
Oktober	—	—	—
November	Kepala Bakesbangpol Jatim paparkan peningkatan kinerja demokrasi, dukungan FGD dan lembaga media ⁴ .	—	—
Desember	—	—	—

Selain itu, manipulasi informasi di media sosial juga memengaruhi persepsi publik terhadap proses pemilu, sehingga dibutuhkan mekanisme kontrol sosial yang efektif.

Dalam konteks ini, jurnalisme profetik hadir sebagai solusi yang relevan untuk memperkuat integritas pemilu. Jurnalisme profetik menekankan pada nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan keberpihakan kepada kebenaran, serta memiliki peran strategis dalam memberikan informasi yang akurat dan mengedukasi masyarakat agar lebih kritis dan selektif dalam menerima berita. Studi kasus di KPU Jawa Timur menjadi penting untuk memahami bagaimana jurnalisme profetik dapat menjadi alat kontrol sosial yang efektif dalam menjaga integritas pemilu serta mendukung terciptanya proses demokrasi yang adil dan transparan.

Jurnalisme profetik dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan integritas pemilihan umum dengan mengungkap praktik-praktik yang merugikan dan mempromosikan transparansi dan akuntabilitas. Namun, masih sangat sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi peran jurnalisme profetik dalam meningkatkan integritas pemilihan umum. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi peran jurnalisme profetik dalam meningkatkan integritas pemilihan umum dan mengetahui bagaimana jurnalisme profetik dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan umum.

Penelitian ini juga akan membantu dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan jurnalisme profetik dalam proses pemilihan umum dan memberikan rekomendasi untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran jurnalisme profetik dalam meningkatkan integritas pemilihan umum dan mempromosikan partisipasi masyarakat yang lebih aktif dalam proses pemilihan.

Selain itu, penelitian ini juga akan membantu dalam mengetahui bagaimana jurnalisme profetik dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas demokrasi dan mempromosikan perubahan sosial yang lebih adil. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas jurnalisme yang dilakukan dalam proses pemilihan umum, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas demokrasi di negara tersebut.

Penelitian ini juga akan membantu mengidentifikasi peran jurnalisme profetik meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pemilihan umum, yang dapat digunakan sebagai referensi bagi pengambil keputusan pada penyelenggaraan pemilihan umum. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya integritas penyelenggaraan pemilihan umum dan peran jurnalisme dalam meningkatkan integritas tersebut.

Berdasarkan uraian kontek penelitian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk disertasi dengan judul Integritas Pemilihan Umum berbasis Jurnalisme Profetik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontek penelitian, penelitian ini berfokus tentang integritas pemilihan umum berbasis jurnalisme profetik. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti uraikan beberapa pertanyaan sebagai berikut ,

1. Bagaimana pengelolaan integritas pemilu berbasis jurnalisme profetik ?
2. Bagaimana kampanye validasi berita hoaks pada peserta pemilu berbasis jurnalisme profetik ?
3. Bagaimana alat kontrol sosial dalam pengawasan proses pemilu yang jujur dan adil berbasis jurnalisme profetik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan tentang ,

1. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menemukan pengelolaan integritas pemilu berbasis jurnalisme profetik.
2. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menemukan kampanye validasi berita hoaks pada peserta pemilu berbasis jurnalisme profetik
3. Untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menemukan alat kontrol sosial dalam pengawasan proses pemilu yang jujur dan adil berbasis jurnalisme profetik.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis antara lain ,

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang akademik mengenai informasi yang berkualitas dan objektif kepada masyarakat agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam pemilihan. Mempromosikan transparansi dalam proses pemilihan dengan melaporkan kecurangan, manipulasi data, dan tindakan yang tidak etis. Memberikan perlindungan terhadap kelompok marginal dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Mempromosikan kesadaran politik dan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam proses pemilihan. Memperkuat sistem demokrasi dengan mengungkap kelemahan dalam proses pemilihan dan memberikan solusi untuk mengatasinya.

2. Secara Praktis

- a. Pimpinan KPU dan Bawaslu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan dalam menyediakan informasi yang berkualitas dan objektif agar masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat dalam pemilihan, seperti memilih calon yang memiliki integritas yang baik dan memiliki *track record* positif.
- b. Masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan menyediakan informasi yang berkualitas dan objektif agar masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat dalam pemilihan, seperti memilih calon yang memiliki integritas yang baik dan memiliki *track record* positif.
- c. Instansi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dalam menyediakan informasi yang berkualitas dan objektif agar masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat dalam pemilihan, seperti memilih calon yang memiliki integritas yang baik dan memiliki *track record* positif.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul Integritas Pemilihan umum berbasis Jurnalisme Profetik, sehingga peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Integritas Pemilihan umum

Integritas pemilihan umum mengacu pada prinsip dan praktik yang memastikan bahwa proses pemilu berlangsung secara adil, transparan, dan bebas dari manipulasi atau kecurangan. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kerangka hukum yang jelas, administrasi pemilu yang independen, hak pilih yang dijamin bagi semua warga yang memenuhi syarat, serta penghitungan suara yang jujur dan akurat. Integritas pemilu juga melibatkan pengawasan yang efektif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat sipil, media, dan lembaga internasional, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kehendak rakyat. Dengan demikian, pemilu yang berintegritas menjadi fondasi utama bagi legitimasi pemerintahan dan demokrasi yang sehat.¹³

b. Jurnalisme Profetik

Jurnalisme profetik dianggap sebagai bentuk jurnalisme yang lebih mengutamakan nilai-nilai moral dan etika dibandingkan dengan jurnalisme tradisional yang lebih berkonsentrasi pada fakta-fakta dan berita. Jurnalisme profetik diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan integritas dalam proses pemilihan umum melalui promosi transparansi dan akuntabilitas.¹⁴

2. Secara Operasional

Melakukan investigasi dan riset tentang proses pemilihan yang sedang berlangsung, untuk mengetahui kecurangan, manipulasi data, dan tindakan yang tidak etis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemilihan. Melaporkan dan menyebarluaskan informasi tentang kecurangan, manipulasi data, dan tindakan yang tidak etis yang

¹³ Pippa Norris et al (2018) *Electoral Integrity in America: Securing Democracy*"

¹⁴ Carvalho, A. (2007). *Communicating Public Participation in the Brazilian Budgetary Process: The Contribution of Critical and Interpretive Approaches*. *Critical Discourse Studies*, 4(2), 147-171

dilakukan dalam proses pemilihan, untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat tentang masalah yang sedang terjadi. Mempromosikan transparansi dan akuntabilitas dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemilihan, dengan memberikan informasi yang berkualitas dan objektif tentang proses pemilihan. Menjadi pengawas dan pemberi tekanan terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemilihan, untuk melakukan tindakan yang etis dan sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku. Menyediakan platform untuk masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan masukan tentang proses pemilihan, sehingga dapat memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan. Memperkuat sistem demokrasi dengan mengungkap kelemahan dalam proses pemilihan dan memberikan solusi untuk mengatasinya, sehingga dapat menjamin proses pemilihan yang adil dan berintegritas.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagai upaya untuk memposisikan penelitian tentang integritas pemilihan umum berbasis jurnalisme profetik. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

No.	Judul & Penulis	Deskripsi Singkat	Perbedaan dalam penelitian
1	<i>Transparansi dan Integritas dalam Pemilihan Umum: Upaya Mencegah Kecurangan dan Manipulasi</i> – Juwita et al. (2023)	Menganalisis praktik money politics dan fraud pada Pemilu 2019; menekankan pentingnya transparansi melalui verifikasi jurnalistik. ¹⁵	Berdasarkan konteks penelitian, penelitian ini berfokus tentang integritas pemilihan umum
2	<i>Kecurangan Pemilihan Presiden di Indonesia pada tahun</i>	Kajian kualitatif tentang pelanggaran prosedural dan logistik di Pemilu 2024; menyoroti peran	berbasis Jurnalisme Profetik. Berdasarkan

¹⁵ Juwita, J., Joefriedan, M., Rusta, A., Irawati, I., & Fajri, M. (2023). *Transparansi dan Integritas dalam Pemilihan Umum: Upaya Mencegah Kecurangan dan Manipulasi*. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, **15**(03), 445–453.

	2024 – Said Alghan et al. (2025)	media dalam mengungkap isu integritas. ¹⁶	Fokus Penelitian tersebut, maka peneliti uraikan beberapa pertanyaan sebagai berikut , Bagaimana pengelolaan integritas pemilu berbasis jurnalisme profetik ?
3	<i>Integritas Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Mewujudkan Pemilu Berkualitas dan Bermartabat – Taufiqurrahman & Amal (2022)</i>	Menelaah tanggung jawab legal-moral KPU; aspek keterbukaan dan akuntabilitas sebagai inti integritas Pemilu. ¹⁷	Bagaimana kampanye validasi berita hoaks pada peserta pemilu berbasis jurnalisme profetik ?
4	<i>Integritas Penyelenggara Pemilu Adhoc: Praktik Electoral Fraud... – Iqbal dkk. (2022)</i>	Studi kasus di Sumut tentang penyelenggara adhoc terbukti terlibat dalam fraud; rekomendasi jurnalistik investigatif mendalam. ¹⁸	Bagaimana alat kontrol sosial dalam pengawasan proses pemilu yang jujur dan adil berbasis jurnalisme profetik?
5	<i>Integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung... Pemilu 2019 – Saefulloh et al. (2020)</i>	Evaluasi integritas lokal KPU Bandung selama Pilpres 2019; menelaah transparansi komunikasi publik. ¹⁹	
6	<i>Penerapan Jurnalisme Profetik pada Media NU Online Jabar – Inayah dkk. (2023)</i>	Menerapkan prinsip “Shiddiq–Amanah–Tabligh–Fathanah” dalam peliputan politik lokal — strategi ideal untuk peningkatan integritas Pemilu. ²⁰	

¹⁶ Said Alghan, A. S., Hafiedh, F., Louis, M. L., & Pratama, V. B. U. (2025). *Kecurangan Pemilihan Presiden di Indonesia pada tahun 2024: Analisis Kasus dan Dampaknya terhadap Demokrasi*. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, **24**(2), 514–520.

¹⁷ Taufiqurrahman, M., & Amal, B. K. (2022). *Integritas Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Mewujudkan Pemilu Berkualitas dan Bermartabat*. *Jurnal Darma Agung*, **30**(2), 403–412.

¹⁸ Iqbal, M., et al. (2022). *Integritas Penyelenggara Pemilu Adhoc, Praktik Electoral Fraud... Provinsi Sumatera Utara. Electoral Governance Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia*.

¹⁹ Saefulloh, S., Abdoellah, O. S., & R, M. (2020). *Integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Bandung dalam Pelaksanaan Pemilihan Presiden 2019*. *Jurnal Civic Hukum*, **5**(1), 97–110.

²⁰ Inayah, N. N., Muhaemin, E., & Dulwahab, E. (2023). *Penerapan Jurnalisme Profetik pada Media NU Online Jabar*. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*.

7	<i>Implementasi Jurnalistik Profetik dalam Media Massa...</i> – Ridwan & Selo (2025)	Mengintegrasikan nilai keadilan, kebenaran, dan etika dalam media; relevan untuk liputan Pemilu yang bermartabat. ²¹
8	<i>Perils and Challenges of Social Media and Election Manipulation...</i> – Deb dkk. (2019)	Analisis data Twitter Pemilu AS 2018 — tantangan menjembatani jurnalisme dan data science. ²²
9	<i>Election Forensics: quantitative methods for electoral fraud detection</i> – Lacasa & Fernández-Gracia (2018)	Menyajikan metode statistik untuk mendeteksi kejanggalan Pemilu, mendukung jurnalistik profetik berbasis data. ²³
10	<i>Statistical Detection of Systematic Election Irregularities</i> – Klimek dkk. (2012)	Teknik identifikasi fraud skala nasional; fondasi ilmiah untuk liputan jurnalistik berbasis bukti. ²⁴

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis studi kasus. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan mampu menganalisis dan menemukan secara menyeluruh dan utuh mengenai Integritas Pemilihan Umum berbasis Jurnalisme Profetik Penelitian ini tidak hanya berhenti pada temuan *substantif* sesuai dengan fokus penelitian tetapi juga temuan formal atau *thesis statement*.

²¹ Ridwan, R., & Selo, A. (2025). *Implementasi Jurnalistik Profetik dalam Media Massa...* *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(1), 162–176.

²² Deb, A., Luceri, L., Badawy, A., & Ferrara, E. (2019). *Perils and Challenges of Social Media and Election Manipulation Analysis: The 2018 US Midterms* (arXiv).

²³ Lacasa, L., & Fernández-Gracia, J. (2018). *Election Forensics: quantitative methods for electoral fraud detection* (arXiv).

²⁴ Klimek, P., Yegorov, Y., Hanel, R., & Thurner, S. (2012). *Statistical detection of systematic election irregularities* (arXiv).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ini karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti dan bukan menjelaskan hubungan sebab akibat sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti kuantitatif. Jenis studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung, bukan gejala atau peristiwa yang sudah selesai (*ekspose vacto*)²⁵. *Unit of analysis* dari penelitian ini adalah individu-individu dan kelompok.

Berdasarkan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, maka kasus penelitian terdiri dari satu yaitu, di KPU Provinsi Jawa Timur. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di lembaga tersebut, adalah karena Integritas Pemilihan Umum berbasis Jurnalisme Profetik mendapat perhatian yang sangat tinggi. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data di kasus yaitu di wilayah KPU Provinsi Jawa Timur sampai pada tahap kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema sampai ditemukan konsep tentatif mengenai Integritas Pemilihan Umum berbasis Jurnalisme Profetik.
- b. Mencari isu kunci, peristiwa yang selalu berulang atau data yang merupakan kategori fokus penelitian.
- c. Mengidentifikasi kategori-kategori yang diteliti untuk dideskripsikan dan dijelaskan sambil terus mencari data-data atau kejadian baru.
- d. Selanjutnya mengolah data yang telah dikumpulkan dari kasus satu dan kasus dua.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan *instrumen kunci* (*key instrument*) sehingga peneliti harus hadir di lapangan. Karena sebagai instrumen kunci, peneliti dalam penelitian

²⁵Mudjia Rahardjo, *Mengenal lebih jauh tentang studi kasus, Materi Kuliah S3 M.PI* (UIN Maulana Malik Ibrahim Tahun 2011).

kualitatif berperan sangat kompleks. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di KPU Provinsi Jawa Timur.

Sebagai instrumen kunci (*key instrument*), peneliti melakukan adaptasi dengan satu subjek penelitian agar peneliti diterima atau dapat melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti harus menyampaikan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh kaprodi yang diperlukan kepada pihak-pihak terkait dengan lokasi penelitian tempat meneliti agar tercipta hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian baik sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan dimulai dari kasus yaitu di KPU Provinsi Jawa Timur dengan tetap memperhatikan beberapa etika penelitian diantaranya , (1) memperhatikan, menghargai dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan, (2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, (3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, (4) tidak mengeksploitasi informan, (5) mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan dan pihak-pihak terkait jika diperlukan, (6) memperhatikan dan menghargai pandangan informan, (7) nama lokasi dan informan tidak disamarkan sesuai izin informan waktu diwawancarai, (8) penelitian dilakukan secara cermat dengan tidak mengganggu aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh informan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang integritas pemilihan umum berbasis jurnalisme profetik dilakukan di kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di Jl. Raya Tenggilis No.1, Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis KPU Jawa Timur sebagai lembaga penyelenggara pemilu yang bertanggung jawab dalam memastikan proses pemilihan umum berjalan dengan prinsip langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Luber dan Jurdil).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah pemilih terbesar di Indonesia, sehingga studi di wilayah ini memberikan wawasan mendalam terkait bagaimana integritas pemilu dijaga dan bagaimana jurnalisme profetik berperan dalam pengawasan serta penyebaran informasi yang beretika. KPU Jawa Timur juga menjadi objek penelitian yang relevan karena aktif berkoordinasi dengan berbagai pihak, termasuk media, dalam menyebarluaskan informasi seputar pemilu secara transparan.

4. Sumber Data

Sumber data adalah tempat mengambil data atau subjek dari mana data diperoleh.²⁶ Sumber data ada yang bersifat primer dan sekunder. Ukuran data primer dan sekunder bukan ditentukan oleh kata-kata, tindakan atau dokumen, tetapi dari segi data apa yang akan dicari. Jika yang diteliti adalah persepsi guru atau siswa, maka data primernya adalah dokumen dan begitu seterusnya.

Adapun dalam penelitian ini, sumber data adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di KPU Provinsi Jawa Timur. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ujaran-ujaran, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian dan tindakan-tindakan dari subjek yang diteliti di kasus di KPU Provinsi Jawa Timur. Sumber data utama tersebut diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi yang peneliti catat dengan baik seperti yang tertuang dalam transkrip wawancara.

Sumber data selanjutnya adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis di KPU Provinsi Jawa Timur, data prestasinya serta dokumen yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, data sekunder yang dicari adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan demografis, sumber daya ataupun sarana prasarana madrasah

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) h. 107

dan dokumen yang terkait fokus penelitian yaitu , Integritas Pemilihan Umum berbasis Jurnalisme Profetik di situs penelitian yang telah ditentukan yaitu dilembaga tersebut di atas.

Dalam menentukan informan untuk memperoleh data penelitian,peneliti menemukan informan kunci dengan *purposive* dan *snowball sampling* yaitu menentukan serta meminta informan terdahulu untuk menunjukkan informan-informan berikutnya.

Peneliti menentukan beberapa informan di antaranya adalah general manager, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, kepala biro, manager digital Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut, (1) informan yang menurut peneliti mengetahui lebih banyak mengetahui persoalan atau permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menerapkan *purposive* sampling serta berusaha mendapatkan sumber data berikutnya dari informan kunci (*snowball sampling*), (2) memilih informan yang cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian di KPU Provinsi Jawa Timur, (3) informan yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberi yang sebenarnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara holistik dan integratif harus memperhatikan relevansi data dengan berfokus pada tujuan. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu , (1) observasi partisipan (*participant observation*)(2) wawancara mendalam (*in depth interview*)dan (3) studi dokumen (*studi documents*).²⁷

a. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan,dimana peneliti melakukan pengamatan sekaligus turut dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan

²⁷ Robert C. Bogdan dan Steven, J. Taylor, *Pengantar, Kualitatif* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, cet. 14, 2001) h. 36.

observasi. Berdasarkan fokus penelitian ini, hal yang penting diperhatikan dalam observasi partisipasi adalah mengamati, (a) apa yang dilakukan oleh orang di lokasi penelitian, dan (b) mendengarkan apa yang mereka katakan dan turut serta dalam aktivitas mereka.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan dialog yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai *key instrumen* untuk memperoleh informasi atau data secara mendalam sesuai dengan fokus dari dua madrasah yang menjadi subjek penelitian. Di samping itu, peneliti juga menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah, mengenai nilai-nilai karakter yang dikembangkan, Integritas Pemilihan Umum berbasis Jurnalisme Profetik.

c. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi yaitu, mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya yang terkait dengan lokasi penelitian yaitu di KPU Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis Integritas Pemilihan Umum berbasis Jurnalisme Profetik. Selain itu juga, untuk lebih menyakinkan pada kebenaran objek yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.²⁸Kegiatan

²⁸ Robert C. Bogdan & Sari knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston : Allyn and Bacon, Inc, 1982), h. 79.

analisis data meliputi , mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan dengan tujuan menemukan tema.²⁹Setelah data terkumpul untuk melakukan analisisnya digunakan analisis data deskriptif maksudnya peneliti berusaha menggali data-data yang diperoleh dalam penelitian tentang Integritas Pemilihan Umum berbasis Jurnalisme Profetik.

Analisis data kasus individu dilakukan pada objek di KPU Provinsi Jawa Timur.Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman.³⁰ Menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data.³¹

- a. Kondensasi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.³²Pertama data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau deskripsi secara terperinci. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya yaitu membuat ringkasan, mengkode, menentukan tema, membuat gugus-gugus dan menulis memo. Proses seperti ini berlanjut secara terus menerus hingga penyelesaian laporan. Dari sumber data yang didapat dari lapangan baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Data yang sudah terkumpul tersebut tidak semuanya dipakai, tetapi dipilih terlebih dahulu sehingga terkumpul data yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam menyampaikan laporan hasil penelitian. Setelah mendapatkan data terpilih dilanjutkan dengan

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 281.

³⁰ M.B Miles & A.M, Huberman, *Qualitative data Analysis*, Berverly Hills, Calofornia : Sage Publication Inc.,1984,p.21-23.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta,2006) h 336

³² Ibid..337

mengabstraksikan dan mentransformasikan data laporan tersebut ke dalam format yang telah disiapkan. Selanjutnya adalah *coding*, memusatkan tema dengan cara melakukan pengelompokan sesuai dengan fokus penelitian juga menulis memo yang berisikan simpulan sementara/saran yang nantinya akan disampaikan pada bab VI.

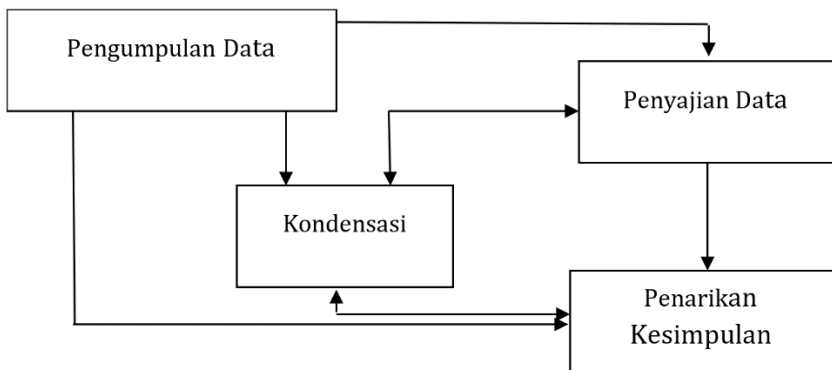
- b. Penyajian data menurut Miles dan Huberman dalam J. Moleong dimaksudkan untuk menemukan pola-pola bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.³³ Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun data sehingga menjadi deskripsi dalam bentuk narasi, dimana rangkaian kalimat dibuat secara logis dan sistematis sehingga bila dibaca akan mudah dipahami. Dalam membuat narasi tersebut peneliti harus mengacu pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya sesuai urutan dalam fokus pertama sampai ketiga. Kedalaman dan kemantapan hasil analisis data sangat ditentukan oleh kelengkapan sajian data tersebut.
- c. Verifikasi (menarik kesimpulan) dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data-data baik dari hasil rekaman, wawancara, dokumentasi maupun observasi. Setelah dirasa memadai, peneliti menghipotesiskan jalinan hubungan antara fenomena yang ada kemudian mengujinya dengan versi data yang lain. Dalam tahap ini peneliti sudah mulai menarik kesimpulan terhadap segala sesuatu hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan integritas pemilihan umum sejak

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.45.

mulai awal proses pengumpulan data di lapangan. Namun demikian, kesimpulan yang dirumuskan tersebut sifatnya masih sementara dan terbuka untuk berubah. Peneliti melakukan verifikasi dengan mengembangkan ketelitian temuan yaitu dengan cara melakukan diskusi dengan sejawat.

Selanjutnya peneliti dalam analisis melakukan langkah-langkah berikut, untuk mempermudah analisis data, (a) membuat catatan lapangan, (b) membuat catatan penelitian, (c) mengelompokkan data sejenis, (d) menginterpretasikan data ³⁴

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa verifikasi data dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan hasil penerjemahan dan pengujian dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dengan didukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Dari analisis data penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. 1
Alur Analisis Data Penelitian

³⁴ Hamidi, *Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2008) h.86.

Akan tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif. Oleh karena itu, diperlukan metode triangulasi metode dan triangulasi sumber untuk lebih memvalidkan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Ernaka Heri Putra Suharyanto³⁵,

7. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah analisis data, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data sebagai hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari di KPU Provinsi Jawa Timur, diperiksa kredibilitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan.

Linclon dan Guba menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui, (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, (4) konfirmabilitas.³⁶

a. Kredibilitas

Untuk mencapai derajat kepercayaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut;

- 1) Perpanjangan waktu observasi di KPU Provinsi Jawa Timur.
- 2) Ketekunan peneliti mengamati dengan tekun segala hal yang terkait dengan fokus penelitian di KPU Provinsi Jawa Timur), untuk memahami secara lebih mendalam serta mendapatkan data-data jawaban dari fokus penelitian.
- 3) Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi sumber data misalnya menyesuaikan antara pernyataan general manager, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, kepala biro, manager digital.

³⁵ Diambil dari Tesis Ernaka Heri Putra Suharyanto, *Internalisasi....*, hlm 126.

³⁶ Linclon. Y. S dan E. G Guba. *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publications 1985) h. 289

- 4) Menggunakan triangulasi metode yaitu menyesuaikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi satu subjek yaitu di KPU Provinsi Jawa Timur).
- 5) Melakukan diskusi dengan teman sejawat dan pengecekan anggota (*member check*)
- 6) Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan.

b. *Transferabilitas*

Peneliti melakukan *transferabilitas* atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Peneliti menggali data sampai tahap kejenuhan data yaitu apa yang dikatakan oleh informan tetap sama dari jawaban-jawaban sebelumnya. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian di KPU Provinsi Jawa Timur) secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara *holistik dan komprehensif*. Data-data yang dikumpulkan di desa tersebut, digunakan untuk menyusun temuan substantif dan mengabstraksikannya menjadi temuan formal.

c. *Dependabilitas*

Cara ini untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui *audit dependabilitas* oleh *auditor independen* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti.

d. *Konfirmabilitas*

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan

pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmasiabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

8. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ,

- a. Tahap sebelum terjun ke lapangan penelitian, meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan, berinteraksi dengan subjek dan informan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situs penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian seperti tape recorder, kamera dan pedoman wawancara serta memperhatikan etika penelitian,
- b. Tahap pelaksanaan di lapangan yang meliputi ,memahami latar penelitian,mendatangi lokasi penelitian dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang sesuai dengan permasalahan, mengumpulkan data-data yang dibutuhkan atau informasi terkait dengan fokus penelitian,
- c. Tahap analisis data yang meliputi ,peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapat pemahaman dan temuan penelitian yang utuh tentang Integritas Pemilihan Umum berbasis Jurnalisme Profetik.
- d. Tahap penulisan laporan yang meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang telah ditetapkan Program pascasarjana.
- e. Konsultasi secara kontinu kepada promotor maupun ko-promotor untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian
- f. Penulisan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian Disertasi.

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama Menjelaskan tentang konteks penelitian yang didalamnya mencakup fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, Konsep Jurnalisme, Integritas dalam Pemilu, Peran Jurnalisme dalam Pemilu Berintegritas, Tantangan dalam Penerapan Jurnalisme, Strategi Meningkatkan Integritas Pemilu.

Bab ketiga, Pengelolaan Integritas Pemilu Berbasis Jurnalisme Profetik , Penyediaan Informasi yang Akurat dalam Pemilu, Penegakan Integritas Pemilu, Mengaktifkan Diskusi Publik yang Sehat, Meningkatkan Kesadaran Politik dan Keterlibatan, Menyoroti Isu-isu Lokal dan Nasional yang Penting dalam pemilihan umum, Proposisi Teori .

Bab keempat. Kampanye Validasi Berita Hoaks Pada Peserta Pemilu Berbasis Jurnalisme Profetik, Validasi Fakta, Pemantauan dan Pemeriksaan Aktivitas Kampanye Peserta Pemilu, Tantangan Berita Hoaks dalam Pemilu, Peran Jurnalisme Profetik dalam Validasi Berita Hoaks, Proposisi Teori.

Bab kelima. Alat Kontrol Sosial Dalam Pengawasan Proses Pemilu Yang Jujur Dan Adil Berbasis Jurnalisme Profetik, Konsep Jurnalisme Profetik, Integritas Pemilu dan Tantangannya. Jurnalisme Profetik sebagai Kontrol Sosial dalam Pemilu. Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Jurnalisme Profetik pada Pemilu. Proposisi Teori.

Bab keenam. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

— *Abdul Hakam Sholahuddin* —